



EDUKASI KESEHATAN TENTANG BAHAYA ROKOK PADA REMAJA MELALUI METODE *EMOTIONAL DEMONSTRATION*

HEALTH EDUCATION ABOUT CIGARETTE DANGER IN ADOLESCENTS THROUGH EMOTIONAL DEMONSTRATION METHODS

Andi Selvi Yusnitasari^{1*}, Suci Rahmadani², Syamsuar Manyullei³, Ida Leida M¹, Ridwan M. Thaha⁴, Wahiduddin¹, Jumriani Ansar¹, Indra Dwinata¹

¹Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

²Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

³Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

⁴Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Korespondensi (E-mail) : selvi.yusnitasari@unhas.ac.id

ABSTRAK

Perilaku merokok masih merupakan kebiasaan masyarakat yang dapat ditemui hampir di setiap kalangan masyarakat di Indonesia. Sebanyak 47,13% remaja di Kecamatan Polongbangkeng Utara yang memiliki kebiasaan merokok setiap hari. Usia mulai merokok paling banyak pada usia 15-19 tahun (37,79%). Adapun perilaku merokok remaja di Desa Ko'mara, yaitu sebanyak 17,1% dan Towata sebanyak 21.2%. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku merokok adalah tingkat pengetahuan yang kurang. Kegiatan edukasi kesehatan dengan menggunakan metode emotional demonstration diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok, sehingga dapat mengubah perilaku mereka untuk tidak merokok ataupun berhenti merokok. Metode pelaksanaan edukasi kesehatan dilakukan dengan menggunakan metode emotional demonstration dengan kegiatan penyuluhan,

demonstrasi, dan pemasangan poster serta papan wicara. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14-15 Desember 2019 di Desa Ko'mara dan Desa Towata Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Sasaran pada kegiatan ini adalah remaja berumur 13-25 tahun sebanyak 56 orang. Hasil evaluasi kegiatan dengan menggunakan pre dan post test menunjukkan bahwa metode emotional demonstration efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok. Remaja sangat antusias selama kegiatan berlangsung karena edukasi yang dilakukan dengan melibatkan peserta untuk melakukan simulasi. Diharapkan agar remaja yang telah mengikuti kegiatan ini dapat berpartisipasi aktif dalam menyuarakan dan menerapkan perilaku hidup sehat tanpa rokok.

Kata kunci : bahaya rokok, emotional demonstration, pengetahuan

ABSTRACT

Smoking behavior is still a community habit that can be found in almost every society in Indonesia. As many as 47.13% of adolescents in Polongbangkeng Utara District who smoke every day. Most of them started smoking at the age of 15-19 years (37.79%). The smoking behavior of adolescents in Ko'mara village was 17.1% and Towata village was 21.2%. One of the factors that can influence smoking behavior is a lack of knowledge. Health education activities using the emotional demonstration method are expected to increase adolescent knowledge about the dangers of smoking, so that they can change their behavior to not smoke or stop smoking. The method of implementing health education is carried out using the emotional demonstration method with extension activities, demonstrations, and the installation of posters and talk boards. The activity was held on 14-15 December 2019 in Ko'mara and Towata Village, Polongbangkeng Utara District, Takalar Regency. The target of this activity is 56 people aged 13-25 years. The results of the evaluation of activities using pre and post tests showed that the emotional demonstration method was effective in increasing adolescent knowledge about the dangers of smoking. Adolescents were very enthusiastic during the activity because the education was carried out by involving participants to carry out simulations. It is hoped that adolescents who have participated in this activity can actively participate in voicing and implementing healthy habits without smoking.

Keywords: danger of cigarette, emotional demonstration, knowledge

PENDAHULUAN

Indonesia mengalami peningkatan perilaku merokok yang cenderung dimulai pada usia yang semakin muda. Kelompok anak – anak dan remaja mengalami peningkatan prevalensi merokok yang lebih besar. Berdasarkan data Risesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi merokok penduduk usia 10-18 tahun dari 7,2% (Risesdas 2013) menjadi 9,1%. Hal ini lebih tinggi dari target RPJMN tahun 2019, yaitu 5,4%.



ARDIMAS

JURNAL ARSIP PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 2 No 1 Tahun 2021

p-ISSN 2716-232X e-ISSN 2721-1568

<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/ardimas/index>



EDUKASI KESEHATAN TENTANG BAHAYA ROKOK PADA REMAJA MELALUI METODE *EMOTIONAL DEMONSTRATION*

HEALTH EDUCATION ABOUT CIGARETTE DANGER IN ADOLESCENTS THROUGH EMOTIONAL DEMONSTRATION METHODS

Andi Selvi Yusnitasari^{1*}, Suci Rahmadani², Syamsuar Manyullei³, Ida Leida M¹, Ridwan M. Thaha⁴, Wahiduddin¹, Jumriani Ansar¹, Indra Dwinata¹

¹Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

²Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

³Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

⁴Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Korespondensi (E-mail) : selvi.yusnitasari@unhas.ac.id

ABSTRAK

Perilaku merokok masih merupakan kebiasaan masyarakat yang dapat ditemui hampir di setiap kalangan masyarakat di Indonesia. Sebanyak 47,13% remaja di Kecamatan Polongbangkeng Utara yang memiliki kebiasaan merokok setiap hari. Usia mulai merokok paling banyak pada usia 15-19 tahun (37,79%). Adapun perilaku merokok remaja di Desa Ko'mara, yaitu sebanyak 17,1% dan Towata sebanyak 21.2%. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku merokok adalah tingkat pengetahuan yang kurang. Kegiatan edukasi kesehatan dengan menggunakan metode *emotional demonstration* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok, sehingga dapat mengubah perilaku mereka untuk tidak merokok ataupun berhenti merokok. Metode pelaksanaan edukasi kesehatan dilakukan dengan

menggunakan metode emotional demonstration dengan kegiatan penyuluhan, demonstrasi, dan pemasangan poster serta papan wicara. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14-15 Desember 2019 di Desa Ko'mara dan Desa Towata Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Sasaran pada kegiatan ini adalah remaja berumur 13-25 tahun sebanyak 56 orang. Hasil evaluasi kegiatan dengan menggunakan pre dan post test menunjukkan bahwa metode emotional demonstration efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok. Remaja sangat antusias selama kegiatan berlangsung karena edukasi yang dilakukan dengan melibatkan peserta untuk melakukan simulasi. Diharapkan agar remaja yang telah mengikuti kegiatan ini dapat berpartisipasi aktif dalam menyuarakan dan menerapkan perilaku hidup sehat tanpa rokok.

Kata kunci : bahaya rokok, emotional demonstration, pengetahuan

ABSTRACT

Smoking behavior is still a community habit that can be found in almost every society in Indonesia. As many as 47.13% of adolescents in Polongbangkeng Utara District who smoke every day. Most of them started smoking at the age of 15-19 years (37.79%). The smoking behavior of adolescents in Ko'mara village was 17.1% and Towata village was 21.2%. One of the factors that can influence smoking behavior is a lack of knowledge. Health education activities using the emotional demonstration method are expected to increase adolescent knowledge about the dangers of smoking, so that they can change their behavior to not smoke or stop smoking. The method of implementing health education is carried out using the emotional demonstration method with extension activities, demonstrations, and the installation of posters and talk boards. The activity was held on 14-15 December 2019 in Ko'mara and Towata Village, Polongbangkeng Utara District, Takalar Regency. The target of this activity is 56 people aged 13-25 years. The results of the evaluation of activities using pre and post tests showed that the emotional demonstration method was effective in increasing adolescent knowledge about the dangers of smoking. Adolescents were very enthusiastic during the activity because the education was carried out by involving participants to carry out simulations. It is hoped that adolescents who have participated in this activity can actively participate in voicing and implementing healthy habits without smoking.

Keywords: danger of cigarette, emotional demonstration, knowledge

PENDAHULUAN

Indonesia mengalami peningkatan perilaku merokok yang cenderung dimulai pada usia yang semakin muda. Kelompok anak – anak dan remaja mengalami peningkatan prevalensi merokok yang lebih besar. Berdasarkan data Risesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi merokok penduduk usia 10-18 tahun dari 7,2% (Risesdas 2013) menjadi 9,1%. Hal ini lebih tinggi dari target RPJMN tahun 2019, yaitu 5,4%.

Laporan *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) berjudul *The Tobacco Control Atlas* tahun 2018, Indonesia menduduki ranking tiga negara dengan jumlah perokok aktif tertinggi di dunia, setelah China dan India. Di ASEAN, Indonesia menempati urutan tertinggi prevalensi merokok bagi laki-laki, yakni sebesar 66%. Tingginya jumlah perokok aktif tersebut berbanding lurus dengan jumlah *non-smoker* yang terpapar asap rokok orang lain (*second-hand smoke*) yang semakin bertambah.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi konsumsi rokok pada masyarakat, seperti penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), sosialisasi antirokok, dan iklan pelayanan masyarakat. Namun, meskipun himbuan tentang bahaya merokok telah banyak disampaikan oleh berbagai pihak, prevalensi merokok terus mengalami peningkatan. Lebih ironisnya masyarakat yang merokok sebagian besar adalah masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah, dan remaja yang belum berpenghasilan tetap (Aziizah *et al.*, 2019).

Masa remaja merupakan masa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek psikis dan fisik pada anak – anak. Perubahan kejiwaan ini dapat menimbulkan kebingungan di kalangan remaja yang dapat berdampak pada terjadinya gejolak emosi. Hal ini yang memudahkan terjadinya perilaku menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat (Komasari, 2000). Selain itu, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, remaja akan mencoba melakukan sesuatu hal untuk mengetahui apakah bermanfaat bagi dirinya sendiri atau sebaliknya. Hal ini juga yang dapat menjadi salah satu faktor remaja mencoba untuk merokok (Daryanti, 2019).

Menurut Kurt Lewin, perilaku merokok tidak terlepas dari faktor lingkungan dan individu. Hal ini berarti bahwa perilaku merokok seseorang selain karena adanya faktor internal dari dalam diri remaja, dapat juga disebabkan oleh faktor eksternal (lingkungan). Di sisi lain, remaja belum memiliki kemampuan yang memadai dalam pengambilan keputusan yang benar. Hal ini dapat disebabkan oleh karena umumnya seseorang mulai merokok sejak usia muda dan ketidaktahuan mereka tentang bahaya adiktif dari rokok. Sebagian besar konsumen rokok tidak memperoleh informasi yang cukup tentang risiko dari produk rokok yang dibeli, efek ketagihan dan dampaknya kepada masyarakat sekitar (Maya *et al.*, 2015).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Prautami dan Rahayu (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang tentang bahaya rokok memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Aziizah *et al.* (2019) pada mahasiswa, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan dengan tingkat motivasi berhenti merokok. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai tentang bahaya rokok dapat menjadi stimulus bagi remaja untuk tidak merokok ataupun berhenti merokok.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di Kecamatan Polongbangkeng Utara menunjukkan bahwa dari 1.114 remaja laki – laki berusia 16-25 tahun yang disurvei sebanyak 47,13% yang memiliki kebiasaan merokok setiap hari. Adapun perilaku merokok remaja di Desa Ko'mara, yaitu sebanyak 17,1% dan Towata sebanyak 21,2% yang memiliki kebiasaan merokok setiap hari. Usia mulai merokok paling banyak

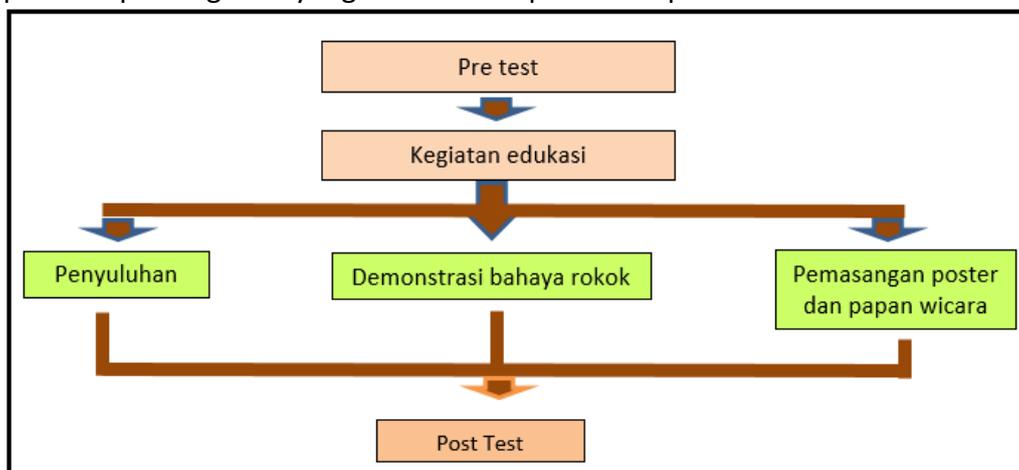
pada usia 15-19 tahun (37,79%) (Data PBL Mahasiswa FKM Unhas). Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa remaja telah memiliki perilaku berisiko yang dapat berdampak pada status kesehatan mereka pada masa mendatang. Penggunaan tembakau pada usia yang lebih muda meningkatkan durasi paparan tembakau yang mengarah pada risiko yang lebih besar mengalami penyakit tidak menular pada usia yang relatif dini, yaitu pada saat mereka masih pada usia produktif (Khuwaja *et al*, 2011). Oleh karena itu, perlunya pemberian edukasi kesehatan tentang bahaya rokok kepada remaja dengan menggunakan metode yang interaktif dan inovatif guna meningkatkan atau mengubah emosi terkait perilaku. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok dengan menggunakan metode *emotional demonstration*.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di Desa Ko'mara dan Desa Towata Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 - 15 Desember 2019 yang diikuti oleh remaja berumur 13-25 tahun sebanyak 56 peserta. Metode yang digunakan berupa edukasi kepada remaja tentang bahaya rokok. Edukasi tentang bahaya bahaya rokok pada remaja dilaksanakan dalam 3 kegiatan, yaitu

1. Memberikan edukasi kepada remaja melalui metode penyuluhan dengan memberikan penjelasan tentang kandungan rokok, bahaya dan dampak dari merokok. Penyuluhan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama dengan menggunakan bahan tayang.
2. Melakukan demonstrasi tentang bahaya rokok dengan menggunakan kapas, botol aqua besar, korek dan rokok. Kegiatan demonstrasi ini dilakukan dengan mengundang remaja untuk datang di halaman kantor desa atau di rumah tokoh masyarakat setempat.
3. Pemasangan poster dan papan wicara dilakukan di SMP dan di depan rumah tokoh masyarakat setempat.

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Edukasi tentang Bahaya Rokok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan menggunakan metode *Emotional Demonstration* (Emo Demo). Metode ini merupakan edukasi masyarakat dengan menggunakan cara yang bersifat imajinatif dan provokatif untuk mencapai perubahan perilaku dalam bidang kesehatan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan beberapa pihak, yaitu di Desa Ko'mara dengan sasaran siswa SMPN 3 Polongbangkeng Utara sebanyak 26 orang. Remaja di Desa Towata sebanyak 30 orang dan melibatkan juga mahasiswa semester V Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang berperan sebagai fasilitator.

Edukasi kesehatan tentang bahaya rokok dilakukan melalui penyuluhan untuk memberikan informasi tentang zat - zat kandungan rokok, penyakit yang dapat ditimbulkan akibat merokok dan dampak merokok bagi masyarakat sekitar (perokok pasif). Evaluasi keberhasilan penyuluhan diukur dengan memberikan kuesioner *pre test* dan *post test* kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang materi yang dipaparkan. Hasil analisis dengan menggunakan uji t berpasangan di peroleh nilai $p=0,011$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan tentang bahaya rokok.

Pengetahuan yang kurang tentang bahaya rokok dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja (Rochayati & Hidayat, 2015). Oleh karena itu, pentingnya informasi tentang rokok agar remaja tidak terjerumus dalam pergaulan yang memiliki kebiasaan merokok.

Kegiatan penyuluhan yang disertai dengan demonstrasi diharapkan dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk perubahan perilaku seseorang. Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas pengertian dan konsep tindakan yang harus dilakukan. Pada kegiatan ini dilakukan juga demonstrasi terkait dengan bahaya rokok.

Pertama-tama, kapas bersih dimasukan ke dalam botol yang sudah dilubangi untuk memasukan asap rokok. Kemudian satu per satu rokok dibakar dan asapnya dimasukan ke dalam botol berisi kapas tersebut. Perlahan-lahan kapas dalam botol berubah warnanya. Demonstrasi ini memberikan gambaran terkait dengan efek asap rokok. Jadi pada demonstrasi ini dianalogikan rokok yang sedang dihisap masuk ke dalam mulut. Hasilnya menunjukkan adanya gumpalan residu asap rokok berwarna kuning kecokelatan yang menempel pada permukaan kapas. Hal ini membuktikan bahwa kandungan zat di dalam rokok akan menimbulkan bekas kotoran pada paru – paru perokok aktif. Dari demonstrasi ini peserta dapat memahami bahaya asap rokok terhadap gangguan pernapasan. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan demonstrasi karena melalui kegiatan ini peserta secara visual dapat melihat proses yang terjadi pada saat seseorang menghisap rokok dan bahaya dari asap rokok tersebut.

Kandungan yang terdapat dalam rokok memiliki efek yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Oleh karena itu, dengan merokok maka seseorang telah memasukkan zat – zat berbahaya yang terkandung dalam rokok ke dalam tubuhnya (Amalia, 2014). Menurut hasil penelitian, bahan kimia yang paling berbahaya dalam rokok, yaitu tar, nikotin dan karbonmonoksida. Tar merupakan substansi *hidrokarbon* yang bersifat

lengket sehingga dapat mengendap di dalam paru – paru yang dapat menyebabkan perokok mengalami kesulitan bernapas. Selain itu, tar juga merupakan zat karsinogenik yang dapat memicu terjadinya kanker. Nikotin merupakan zat adiktif yang dapat mempengaruhi sistem saraf dan peredaran darah pada perokok. Karbonmonoksida (CO) merupakan gas yang terdapat pada asap rokok yang mengikat hemoglobin dalam darah (Amalia, 2014; Rahmah, 2015; Nadia, 2016).

Saat ini, yang lagi *trend* di kalangan remaja dengan gaya hidup (*life style*) rokok elektrik atau vape. Rokok elektrik ini merupakan inovasi dari rokok konvensional ke rokok modern. Maraknya rokok elektrik atau vape banyak disukai masyarakat, khususnya pada kalangan remaja karena kemudahan akses untuk mendapatkannya dan gaya hidup remaja yang mengikuti perkembangan zaman (Jannati, 2019). Namun, baik rokok tembakau maupun elektrik memiliki kandungan nikotin dan zat karsinogen yang berbahaya bagi kesehatan.

Media lain yang digunakan dalam kegiatan ini adalah media poster dan papan wicara. Poster tentang bahaya rokok dipasang pada sekolah SMPN 3 Polongbangkeng Utara. Pemilihan media poster sebagai salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan remaja karena media poster dapat menarik perhatian, diharapkan dari paparan tersebut timbul pemikiran untuk tidak merokok ataupun berhenti merokok. Selain itu, poster dengan kombinasi visual dengan desain yang menarik, warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi dapat memberikan kesan atau gagasan yang berarti dalam ingatan.



Gambar 2. Demonstrasi Bahaya Rokok



Gambar 3. Pemasangan Poster Bahaya Rokok di SMPN 3



Gambar 4. Pemasangan Papan Wicara Bahaya Rokok

Program yang dilakukan ini tersusun atas analisa permasalahan bahwa perilaku merokok pada remaja ini bukan hanya disebabkan oleh faktor individu remaja itu sendiri, tetapi ada faktor eksternal yang berkontribusi pada perilaku merokok remaja tersebut, yaitu faktor pengaruh teman sebaya dan faktor lingkungan. Namun, salah satu yang menjadi faktor pendahulu dari perilaku merokok pada remaja tersebut adalah faktor pengetahuan tentang bahaya rokok (Amalia, 2014). Jadi, meskipun remaja terpapar dari faktor eksternal tetapi kalau remaja memiliki pengetahuan yang memadai tentang dampak dan bahaya rokok maka dapat menjadi faktor pendorong untuk tidak merokok.

Mengingat tentang bahaya dan dampak merokok terhadap kesehatan, serta adanya kecenderungan meningkatnya persentase remaja yang merokok. Oleh karena itu, perlu upaya agar perilaku merokok dapat dicegah sejak remaja agar dapat meminimalisir dampak merokok pada masa yang akan mendatang. Upaya edukasi kesehatan terkait dengan bahaya rokok perlu digalakkan secara rutin baik di sekolah maupun pada masyarakat (Rochayati & Hidayat, 2015).

SIMPULAN

Metode *emotional demonstration* yang dilakukan, yaitu penyuluhan, demonstrasi, pemasangan media poster dan papan wicara. Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok. Kegiatan demonstrasi meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya rokok terhadap pernafasan melalui kegiatan simulasi. Pemasangan media poster serta papan wicara di pinggir jalan remaja dapat memperoleh informasi secara visual terkait dengan bahaya

rokok. Secara keseluruhan, remaja berpartisipasi aktif dan sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan.

SARAN

Diharapkan agar remaja yang telah mengikuti kegiatan ini dapat berpartisipasi aktif dalam menyuarkan dan menerapkan perilaku hidup sehat tanpa rokok. Media edukasi yang telah dipasang agar dapat dijaga sehingga bisa tetap menjadi sumber informasi bagi masyarakat setempat. Perlunya peran tokoh masyarakat dan kader kesehatan untuk menghimbau masyarakat menerapkan perilaku sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. R. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Perilaku di Desa Ngumpul [Tesis]. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Aziizah, K. N., Setiawan, I., & Lelyana, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Rokok terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. *SONDE (Sound of Dentistry)*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.28932/sod.v3i1.1774>
- Daryanti, Eneng. (2019). Faktor Individu yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di Kampung Gunung Kondang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(1), 35-44.
- Jannati, M. (2019). Gaya Hidup Perokok Elektronik (Vape) Masyarakat Kota Tanjungpinang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014) Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019) Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta : Kemenkes RI.
- Khuwaja AK, Khawaja S, Motwani K, Khoja AA, Azam IS, Fatmi Z, et al. (2011). Preventable lifestyle risk factors for non-communicable diseases in the Pakistan Adolescents Schools Study 1 (PASS-1). *J Prev Med Public Heal*, 44(5), 210–7.
- Komasari, D., & Mada, U. G. (2000). Faktor Faktor Penyebab Merokok Pada Remaja. *Psikologi*, 37–47(1), 37–47.
- Laporan Praktik Belajar Lapangan. (2019). Laporan Praktik Belajar Lapangan Mahasiswa Tahun 2019. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Maya, S., Dedi, S., Zarfiardy, A., & Fauzi, A. (2015). Gambaran Perilaku Merokok Guru Di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Di Pekanbaru. *Jom Fk*, 2(1), 1–12. <https://media.neliti.com/media/publications/183253-ID-gambaran-perilaku-merokok-guru-di-lingku.pdf>
- Nadia, L. (2016). Pengaruh Negatif Merokok terhadap Kesehatan dan Kesadaran Masyarakat Urban; 77–104.
- Prautami, E. S., & Rahayu, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. *Nursing Inside Community*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.35892/NIC.V1I1.10>

- Rahmah, N. (2015). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan. *Prosiding Smeinar Nasional*. 01(2), 78.
- Rochayati, A. S., & Hidayat, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(1), 1–11. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/587>
- Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA) (2018). *The Tobacco Control Atlas: ASEAN Region*. Bangkok : Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA)